

SKRIPSI

**ANALISA UPAYA PELESTARIAN KAIN SASIRANGAN
SEBAGAI PENUNJANG DAYA TARIK WISATA
DI KALIMANTAN SELATAN**



Oleh

RUTH ESTHERLITA

NO. MHS: 513100275

**PROGRAM STUDI HOSPITALITY
SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA YOGYAKARTA
2017**

SKRIPSI

**ANALISA UPAYA PELESTARIAN KAIN SASIRANGAN
SEBAGAI PENUNJANG DAYA TARIK WISATA
DI KALIMANTAN SELATAN**



Untuk memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Derajat Sarjana Pariwisata

Oleh

RUTH ESTHERLITA

NO. MHS: 513100275

**PROGRAM STUDI HOSPITALITY
SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**ANALISA UPAYA PELESTARIAN KAIN SASIRANGAN
SEBAGAI PENUNJANG DAYA TARIK WISATA
DI KALIMANTAN SELATAN**



Oleh

RUTH ESTHERLITA

NO.MHS: 513100275

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

(Budi Hermawan M.M.,Drs)

NIDN. 0523026601

(Heni Susilowati M.M.,Dra)

NIDN. 0505026202

Menyetujui

Ketua Jurusan

(Arif Dwi Saputra, S.S.,M.M)

NIDN. 0525047001

BERITA ACARA UJIAN

**ANALISA UPAYA PELESTARIAN KAIN SASIRANGAN
SEBAGAI PENUNJANG DAYA TARIK WISATA
DI KALIMANTAN SELATAN**

SKRIPSI

Oleh

RUTH ESTHERLITA

No. Mhs: 51310275

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji

Dan Dinyatakan LULUS

Pada Tanggal 31 MARET 2017

TIM PENGUJI

Penguji Utama : Drs. Prihatno, M.M
Penguji II : Drs. Budi Hermawan, M.M
Penguji III : Dra. Heni Susilowati, M.M

Mengetahui

Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta

(Drs. H. Santosa., MM)

NIDN. 0519045901

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RUTH ESTHERLITA

NIM : 513100275

Program Studi : Hospitality

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka dan bebas dari plagiatisme.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan sebagaimana maksud di atas, maka bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, Maret 2017
Yang membuat pernyataan,

RUTH ESTHERLITA

HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Tuhan Yang Maha Esa, Jesus Christ yang mengatur segala sesuatu indah pada waktuNya. Berkat kasih karunia dan anugerahNya yang melimpah.
Tiada pernah berhenti mengucap syukur. Terpujilah Tuhan
2. Kedua orangtuaku terkasih Papi dan Mami, Drs.Roberto,SE dan Lily Susanti untuk doa dan semangat yang tiada batasnya dalam hidupku.
3. Oma Pita Susantio yang selalu menyayangiku meskipun Oma telah tiada tapi nasehat, doa, dan cinta beliau saya ada sebagaimana sekarang ini.
4. Kakak tersayang Rebecca Olivia dan Alm. Yos William Ratu terimakasih atas dukungan dan semangatnya.

KATA PENGANTAR

Saya panjatkan pujian dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa berkat rahmat dan kasih karuniaNya, serta dengan tekad dan usaha sepenuh hati, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Kepariwisata pada Program Studi Hospitality Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta.

Fokus kajian skripsi ini adalah menjelaskan Upaya Pelestarian Kain Sasirangan yang dipakai sebagai penunjang Daya Tarik Wisata di Kalimantan Selatan, hasilnya melalui Komunitas Pecinta Sasirangan dibentuk dengan tujuan untuk melestarikan, mempromosikan, mengembangkan Kain Sasirangan sebagai ciri khas warisan budaya yang menunjang kemajuan pariwisata di Kalimantan Selatan. Keterbatasan yang ditemukan dilapangan adalah belum adanya SDM dari pihak Pemerintah Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan yang secara khusus mengelola Kampung Sasirangan yang telah ada dan kurangnya pemahaman masyarakat akan nilai-nilai budaya yang terkandung didalam Kain Sasirangan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Bantuan yang diberikan tidak hanya berupa fisik namun juga berupa doa dan motivasi yang menjadikan penyusunan skripsi berjalan dengan lancar. Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak

yang membantu dan biarlah Tuhan yang membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Penulis dengan penuh rasa syukur mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs.Budi Hermawan, M.M selaku Pembimbing I yang telah sabar dan arif memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra.Heni Susilowati, M.M selaku pembimbing II yang telah arif dan bijaksana memberikan bimbingan, pengarahan, serta petunjuk-petunjuk pada penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs.Prihatno, M.M selaku penguji utama yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun untuk skripsi saya ini.
4. Bapak Drs.H.Santosa, M.M selaku Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Arif Dwi Saputra, S.S, M.M selaku Ketua Jurusan Program Studi Hospitality Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta yang telah memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Gt. M Adam Maulana. A.Md Par selaku narasumber Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan bidang Pemasaran yang telah memberikan referensi dan memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Bapak Agus Sasirangan selaku pendiri Komunitas Pecinta Sasirangan yang telah bersedia meluangkan waktu dan menjadi narasumber dalam penulisan skripsi ini.

8. Para responden penelitian yang telah meluangkan waktu untuk menyampaikan berbagai informasi dalam wawancara yang telah diselesaikan dalam penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu yang telah membantu dalam proses penyusunan dan penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak maupun pengembangan ilmu pengetahuan. Tak lupa penulis berharap adanya kritik dan saran dari semua pembaca untuk perbaikan pada penelitian berikutnya.

Yogyakarta, 01 Maret 2017

Penulis

Motto

Pertolonganku ialah dari Tuhan, yang menjadikan langit dan bumi.

(Mazmur 121:2)

*The day after day a very short...but every day there is always a new
things for learn and become a memorable experience*

(Ruth Estherlita)

-sebab hidup kami ini adalah hidup karena percaya, bukan karena melihat

(2 Korintus:5)

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	
HALAMAN JUDUL	Hal i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
BERITA ACARA UJIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Pariwisata	9
2. Daya Tarik Wisata	9
3. Pelestarian.....	11
4. Kebudayaan.....	13
5. Warisan Budaya	14
6. Komunitas.....	17

7. Kain Sasirangan.....	17
B. Kerangka Pemikiran.....	22
C. Penelitian Terdahulu.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi Penelitian.....	25
C. Teknik Cuplikan.....	26
D. Sumber Data	26
1. Data Primer	27
2. Data Sekunder.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data	27
1. Teknik Wawancara	28
2. Teknik Observasi.....	28
3. Teknik Dokumentasi	28
F. Keabsahan Data.....	29
G. Metode Analisis Data	30
H. Alur Penelitian.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	34
B. Hasil Analisis Data	45
C. Pembahasan.....	57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	21
Gambar 4.1 Penggambaran Motif Kain Sasirangan.....	36
Gambar 4.2 Pengrajin membuka ikatan Kain Sasirangan	37
Gambar 4.3 Pengrajin melepas Ikatan Kain Sasirangan sebelum diberi pewarna	38
Gambar 4.4 Pintu Utama Kantor Dinas Pariwisata Kalimantan Selatan.....	39
Gambar 4.5 Foto-foto Destinasi Produk Pariwisata.....	40
Gambar 4.6 Informasi Wisata Kalimantan Selatan.....	40
Gambar 4.7 Promosi Kain Sasirangan di INACRAFT JAKARTA.....	45
Gambar 4.8 Promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata	46
Gambar 4.9 Gebyar Wisata dan Budaya.....	46
Gambar 4.10 Komunitas Pencinta Sasirangan	51
Gambar 4.11 Ketua Komunitas Pencinta Sasirangan bersama Bapak Walikota	51
Gambar 4.12 Utuh Sirang dan Aluh Sisit dalam program KPS <i>Goes to School</i>	53
Gambar 4.13 Hasil kreasi motif pengrajin	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Rekomendasi Izin Penelitian

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Lampiran 3. Laporan Dokumentasi Foto

ABSTRAK

Nilai-nilai tradisional serta adat istiadat yang ada dalam Kain Sasirangan semakin terlupakan oleh pesatnya perkembangan zaman dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pelestarian Kain Sasirangan. Penelitian ini mengangkat judul tentang Analisa Upaya Pelestarian Kain Sasirangan sebagai Daya Tarik Wisata di Kalimantan Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa upaya-upaya Pelestarian Kain Sasirangan sebagai Daya Tarik Wisata. Teori yang dipakai dalam menulis penelitian ini adalah Konsep Dasar Upaya Pelestarian, Kain Sasirangan dan Daya Tarik Wisata dengan menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif.

Hasil yang dicapai dalam penulisan ini bahwa Upaya-upaya Pelestarian Kain Sasirangan sebagai Daya Tarik Wisata sangat terbantu dengan adanya dukungan Pemerintah Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan dalam bentuk promosi keluar daerah, begitu juga Peranan Komunitas Pencinta Sasirangan dalam mengembangkan Kain Sasirangan, serta pengrajin yang sudah diberikan pelatihan khusus, dan masyarakat Banjar khususnya pemuda-pemudi yang sangat antusias berpartisipasi dan mempunyai kreatifitas tinggi. Adapun kendala yang dihadapi Pemerintah Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan adalah kurangnya kesadaran SDM yang mengelola pelestarian Kain Sasirangan sebagai Daya Tarik Wisata, tidak adanya motif dan warna yang langka disimpan dimuseum, serta kurangnya kesadaran masyarakat tentang filosofi Sasirangan.

Kata Kunci: Upaya Pelestarian, Kain Sasirangan, Daya Tarik Wisata

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu kebutuhan manusia. Dengan melakukan wisata, manusia dapat sejenak melepas penat, lelah dan menghilangkan stress, serta sejenak melupakan masalah yang dialami baik di rumah maupun di kantor. Berdasarkan Undang-Undang No. 9 Tahun 2009 pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pengertian lain tentang pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam menyediakan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Sektor pariwisata di Kalimantan Selatan merupakan peluang usaha yang potensial karena banyak objek-objek wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan, baik dari dalam negeri mau pun dari mancanegara.

Kalimantan Selatan juga diuntungkan oleh jarak antara lokasi objek wisata yang terjangkau dan mudah ditempuh. Banjarmasin mempunyai beragam potensi budaya, baik budaya yang *tangible* (fisik) maupun yang *intangibile* (non fisik). Potensi budaya yang *tangible* antara lain kawasan cagar budaya dan benda cagar budaya sedangkan potensi budaya yang

intangible seperti gagasan, sistem nilai atau norma, karya seni, sistem sosial atau perilaku sosial yang ada dalam masyarakat.

Kota Banjarmasin (Kota Seribu Sungai) adalah ibu kota provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia serta kota terbesar dan terpadat di Kalimantan. Kota ini juga termasuk salah satu kota besar di Indonesia dan Kota terpadat di luar pulau Jawa Kalimantan Selatan memiliki hampir semua jenis objek wisata alam seperti laut, pantai, danau, dan gunung. Selain itu pariwisata Kalimantan Selatan juga banyak menjual budayanya yang khas, seperti Festival Pasar Terapung, Festival Tanglong, dan mempunyai Kain khas Kalimantan Selatan yaitu Kain Sasirangan dan lain-lain. Budaya dan tradisi orang Banjar adalah hasil asimilasi selama berabad-abad. Budaya tersebut dipengaruhi oleh kepercayaan Islam yang dibawa oleh pedagang Arab dan Persia. Budaya Banjar dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari masyarakat Banjar khususnya dalam bentuk kesenian, tarian, musik, pakaian, permainan dan upacara tradisional. Adat istiadat Banjar yang melekat dengan kehidupan sosial warga masyarakat yang bercirikan Islam terus terjaga dan dipertahankan, nampak dari aktivitas kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini dapat juga disaksikan melalui berbagai pentas kesenian Banjar yang sering ditampilkan dalam acara-acara resmi, seperti tari-tarian dan lagu Banjar. Demikian pula upacara adat khas Banjar yang biasanya dilaksanakan dalam rangka perkawinan, kelahiran, ataupun peringatan terhadap peristiwa penting lainnya. Kain Sasirangan merupakan salah satu hasil kebudayaan masyarakat Kalimantan Selatan yang diwariskan secara

turun temurun. Kain ini oleh masyarakat setempat digunakan untuk membuat pakaian adat, yaitu pakaian yang digunakan orang-orang Banjar baik oleh kalangan rakyat biasa maupun keturunan para bangsawan untuk melaksanakan upacara-upacara adat.

Kain Sasirangan dipercaya sebagai kain sakral warisan abad XII saat Lambung Mangkurat menjadi Patih Negara Dipa. Kain tersebut merupakan kain calapan, yang kemudian dikenal dengan sebutan Kain Sasirangan, yang pertama kali dibuat. Perkembangan zaman telah merubah fungsi kain Sasirangan dalam masyarakat Kalimantan Selatan. Nilai-nilai sakral yang terkandung di dalamnya seolah-olah ikut memudar tergerus arus globalisasi mode. Globalisasi menjadikan kain ini tidak hanya mengalami proses desakralisasi sehingga berubah menjadi pakaian sehari-hari tetapi juga semakin dilupakan. Kain Sasirangan seolah-olah semakin tercabut dari hati masyarakat Kalimantan Selatan.

Komunitas Pecinta Sasirangan dibentuk oleh Bapak Agus Sasirangan untuk mendasari agar pemuda-pemudi peduli kembali akan Kain Sasirangan yang hampir terlupakan dari hati masyarakat kemudian mengembangkan Kain Sasirangan sesuai dengan era globalisasi dan mengikuti arus permintaan pasar sehingga Kain Sasirangan bisa dilestarikan menjadi warisan budaya yang menunjang daya tarik wisata di Kalimantan Selatan. Komunitas Pecinta Sasirangan merupakan wadah bagi pengrajin, masyarakat dan pengusaha Sasirangan berkumpul.

Pariwisata Kota Banjarmasin setidaknya harus melakukan analisa langkah-langkah strategis dan upaya-upaya pelestarian yang menunjang Kain Sasirangan sebagai identitas pariwisata Kota Banjarmasin untuk menyelamatkan Kain Sasirangan dari kepunahan sedikitnya ada hal-hal yang perlu diperhatikan adalah melakukan transmisi pengetahuan nilai-nilai yang terkandung di dalam kain Sasirangan, maka dari itu momentum otonomi daerah harus dimanfaatkan seluas-luasnya menanamkan nilai-nilai luhur pada masyarakat misalnya pada saat acara adat memakai kain Sasirangan, festival dan atraksi tarian memakai kain Sasirangan dan adanya sosialisasi kepada masyarakat dan pengrajin, serta pelaku pariwisata untuk menjadikan kain Sasirangan bukan hanya sebagai kain atau pakaian namun sebagai cinderamata dan oleh-oleh khas Banjarmasin. Dalam hal ini perlu adanya juga kepedulian dari para pemegang kekuasaan untuk memberikan ruang pada kain Sasirangan agar lebih berkembang dan memberikan pelatihan peningkatan mutu kepada para pengrajin, bantuan modal, memfasilitasi penjualan serta mengoptimalkan kain Sasirangan ke dalam ruang lingkup pariwisata Kota Banjarmasin sebagai ciri identitas Pariwisata Kota Banjarmasin.

Melihat dari kenyataan sebagaimana yang penulis lihat bahwa di era modernisasi ini minat pemuda-pemudi dan masyarakat Kalimantan Selatan kurang peduli, belum banyak menggunakan kain Sasirangan sebagai daya tarik wisata dan bahkan belum memiliki pemahaman yang mendasar tentang Sasirangan serta persepsi masyarakat tentang Sasirangan identik dengan hal

yang kurang menarik dan alasan penulis memilih Sasirangan karena saat ini Batik sudah menjadi warisan budaya Indonesia yang mendunia dan diakui oleh UNESCO maka dari itu penulis yakin bukan tidak mungkin suatu saat Kain Sasirangan juga bisa mendunia dan diakui oleh UNESCO dan menjadi warisan budaya yang menunjang daya tarik wisata Kalimantan Selatan yang selalu dikembangkan dan dilestarikan hingga masa depan yang akan datang.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisa seberapa besar dan bagaimana Peranan Pemerintah, Masyarakat dan sebuah Komunitas Pecinta Sasirangan yang ada di Kalimantan Selatan dalam upaya pelestarian warisan budaya sebagai penunjang daya tarik wisata Kota Banjarmasin. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis mengangkat Judul “ANALISA UPAYA PELESTARIAN KAIN SASIRANGAN SEBAGAI PENUNJANG DAYA TARIK WISATA DI KALIMANTAN SELATAN” untuk lebih mengetahui mengenai pelestarian Sasirangan sebagai penunjang Daya Tarik Wisata Kota Banjarmasin melalui peran Komunitas Pecinta Sasirangan dan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini disusun dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar upaya pemerintah, peranan komunitas pecinta Sasirangan dan masyarakat dalam melestarikan kain Sasirangan sebagai daya tarik wisata di Kalimantan Selatan ?

2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat upaya pemerintah dan peran komunitas pecinta Sasirangan dalam melestarikan kain Sasirangan sebagai daya tarik wisata di Kalimantan Selatan ?

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini dilakukan agar penulis lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang terkait, maka dari itu dalam skripsi ini penulis hanya akan membatasi pada Upaya Pelestarian Kain Sasirangan sebagai penunjang Daya Tarik Wisata di Kalimantan Selatan dalam sudut Pemerintah Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan dan Komunitas Pecinta Sasirangan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Seberapa besar upaya pemerintah, masyarakat dan peranan komunitas pecinta Sasirangan dalam melestarikan kain Sasirangan sebagai penunjang daya tarik wisata di Kalimantan Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung upaya pemerintah dan peran komunitas pecinta Sasirangan dalam melestarikan warisan budaya sebagai penunjang daya tarik wisata di Kalimantan Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian yang diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada yang membaca. Adapun beberapa manfaat yang terdapat dalam di dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Lembaga STP AMPTA Yogyakarta

Untuk bahan referensi mahasiswa/i khususnya prodi hospitality agar dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian di bidang yang sejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut, mempunyai pandangan yang lebih luas tentang peranan suatu komunitas dalam melestarikan sebuah warisan budaya agar memberikan dampak positif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat itu sendiri. Sebagai calon penerus insan Pariwisata Indonesia untuk memajukan Pariwisata Indonesia melalui suatu komunitas sehingga suatu hari kelak Pariwisata Indonesia bisa bersaing di mata dunia.

2. Bagi Pemerintah, Komunitas Pecinta Sasirangan dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan mendasari pengetahuan masyarakat untuk menyadari bahwa Kain Sasirangan merupakan identitas dan warisan budaya bangsa yang harus dilestarikan serta mampu memberikan informasi yang dibutuhkan sebagai acuan evaluasi dan acuan referensi bagi Pemerintah Banjarmasin untuk berperan dalam pengambilan kebijakan berkaitan dengan pengembangan dan upaya-upaya pelestarian Sasirangan

sebagai penunjang daya tarik wisata dan ciri khas pariwisata Kota Banjarmasin.

3. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan di bidang kebudayaan dan daya tarik wisata serta memperluas wawasan penulis selama masa perkuliahan sehingga memberikan pengalaman untuk penulis terapkan nantinya kemudian hari.